

## EVALUASI KURIKULUM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Mukhlis**

**Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin**

**Email: [mukhlisahmadmuaidi@gmail.com](mailto:mukhlisahmadmuaidi@gmail.com)**

### **Abstrak**

Evaluasi kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan memberikan penilaian terhadap sukses atau gagal nya kurikulum yang digunakan yang meliputi: desain yang digunakan, aspek atau komponen dalam kurikulum yang dirancang dan implementasinya. Evaluasi kurikulum juga merupakan salah satu komponen yang perlu dikuasai oleh guru sebagai pelaksana kurikulum. Sebagai seorang guru kita mestinya memahami betul mengapa suatu kurikulum harus dievaluasi dan apa yang menjadi tujuan dari evaluasi kurikulum, adapun langkah-langkahnya diantaranya adalah mengidentifikasi apa yang akan dievaluasi, mengumpulkan data, analisis data, kesimpulan (hasil) sampai pada tahapan pelaporan, Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (library research) yang mengumpulkan dan menganalisis dari beberapa sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk artikel yang berkaitan dengan Evaluasi kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata-kata kunci: Evaluasi, Kurikulum, Pembelajaran

### **A. Pendahuluan**

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam berbagai kegiatan. Evaluasi diperlukan untuk mengukur ketercapaian tujuan tertentu, dengan evaluasi suatu kegiatan dapat diketahui atau ditentukan taraf kemajuannya.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada ajaran islam sebagaimana tercantum dalam al-qur'an dan hadist serta pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam. Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkannya. Dalam pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat ukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam pendidikan Islam dan proses pembelajaran. Dalam tulisan ini akan dipaparkan

mengenai hal yang berkaitan dengan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*), dimaksud untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan menentukan tindakan yang akan diambil dalam kegiatan ilmiah.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini data diolah dan digali dari berbagai sumber seperti buku dan sejenisnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Dan penelitian terdahulu yang relevan yang sudah dilakukan orang lain. Penelitian ini bersifat filosofis yaitu penelitian yang memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, objek tertentu kemudian dianalisis secara lebih kritis.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pengertian evaluasi**

Evaluasi mempunyai arti yang berbeda untuk guru yang berbeda. Berikut beberapa arti yang telah secara luas dapat diterima oleh para guru dilapangan.

*“Evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been achieved.”*

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.

Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> P Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), h. 109.

<sup>2</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Oeprasionalnya*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009,) h. 2

Definisi lain yang berkaitan dengan proses pengukuran hasil belajar siswa, yaitu *evaluation is a process of making an assessment of a student's growth*. Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar-mengajar.

(1) Bloom et. al (1971):

*“Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students.”*

Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

(2) Stufflebeam et. al (1971):

*“Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternative.”*

Artinya: Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternative keputusan.<sup>3</sup>

Selain istilah evaluasi seperti yang tercantum dalam definisi diatas, kita dapat pula istilah pengukuran dan penilaian. Ketiga istilah tersebut pada umumnya cenderung diartikan sama (tidak dibedakan). Padahal sebenarnya ketiga istilah tersebut tidak sama artinya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata evaluasi mempunyai arti “menentukan nilainya”.<sup>4</sup>

## 2. KARAKTERISTIK EVALUASI

Kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa karakteristik penting, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi. Hal ini terjadi misalnya seorang guru melakukan penilaian terhadap kemampuan yang tidak tampak dari siswa. Apa yang dilakukan oleh seorang guru adalah ia lebih banyak

---

<sup>3</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2005) h. 1-2.

<sup>4</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (CV Widya Karya, Semarang, 2009) h. 136

menafsir melalui beberapa aspek penting yang diizinkan seperti melalui penampilan, keterampilan, atau reaksi mereka terhadap suatu stimulus yang diberikan secara terencana.

- b. Lebih bersifat tidak lengkap. Dikarenakan evaluasi tidak dilakukan secara kontinu maka hanya merupakan sebagian fenomena saja. Atau dengan kata lain, apa yang dievaluasi hanya sesuai dengan pertanyaan item yang direncanakan oleh seorang guru.
- c. Mempunyai sifat kebermaknaan relatif. Ini berarti, hasil penilaian tergantung pada tolok ukur yang digunakan oleh guru. Disamping itu, evaluasi pun tergantung dengan tingkat ketelitian alat ukur yang digunakan. Sebagai contoh, jika kita mengukur objek dengan penggaris yang mempunyai ketelitian setengah millimeter akan memperoleh hasil pengukuran yang kasar. Sebaliknya, jika seorang guru mengukur dengan menggunakan alat mikrometer yang biasanya mempunyai ketelitian 0,2 milimeter maka hasil pengukuran yang dilakukan akan memperoleh hasil ukur yang lebih teliti.<sup>5</sup>

### **3. PRINSIP-PRINSIP EVALUASI PENDIDIKAN**

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan sempurnanya teknik evaluasi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya maka hasil evaluasi pun akan kurang dari yang diharapkan. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran. Tujuan instruksional, materi dan metode pengajaran serta evaluasi merupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan. Karena itu, perencanaan evaluasi

---

<sup>5</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Oeprasionalnya*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009) h. 3-4

harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan instruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan.

b. Keterlibatan siswa

Prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, siswa mutlak. Untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalannya secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan, bukan sesuatu yang ingin dihindari. Penyajian evaluasi oleh guru merupakan upaya guru untuk memenuhi kebutuhan siswa akan informasi mengenai kemajuannya dalam program belajar-mengajar. Siswa akan merasa kecewa apabila usahanya tidak dievaluasi.

c. Koherensi

Dengan prinsip koherensi dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur. Tidak dapat dibenarkan menyusun alat evaluasi hasil belajar atau evaluasi pencapaian belajar yang mengukur bahan yang belum disajikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Demikian pula tidak diterima apabila alat evaluasi berisi butir yang tidak berkaitan dengan bidang kemampuan yang hendak diukur.

d. Pedagogis

Di samping sebagai alat penilai/hasil pencapaian belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis. Evaluasi dan hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk siswa dalam kegiatan belajarnya. Hasil evaluasi hendaknya dirasakan sebagai ganjaran (reward) yakni sebagai penghargaan bagi yang berhasil tetapi merupakan hukuman bagi yang tidak/kurang berhasil.

e. Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban (*accountability*). Pihak-pihak termaksud antara lain orang tua, calon majikan, masyarakat lingkungan pada umumnya, dan lembaga pendidikan sendiri. Pihak-pihak ini perlu mengetahui keadaan kemajuan belajar siswa agar dapat dipertimbangkan pemanfaatannya.<sup>6</sup>

Prinsip tidak lain adalah pernyataan yang mengandung kebenaran hampir sebagian besar, jika tidak dikatakan benar untuk semua. Hal ini sesuai dengan pendapat Cross yang mengatakan bahwa *a principle is a statement that holds in most, if not all cases*. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna merealisasi evaluasi dengan cara benar.

Dalam bidang pendidikan, beberapa prinsip evaluasi dapat dilihat seperti berikut ini.

- 1) Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif.
- 3) Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik.
- 4) Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu.
- 5) Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Slameto, evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip berikut: 1. terpadu, 2. menganut cara belajar siswa aktif, 3. kontinuitas, 4. koherensi dengan tujuan, 5. menyeluruh, 6. membedakan (diskriminasi), dan 7. pedagogis.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2005) h. 19-21

<sup>7</sup> Farhan Syaddad, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Akademi Pressindo, 2009), h. 2

<sup>8</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Oeprasionalnya*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009) h. 4-5

#### 4. Fungsi evaluasi pendidikan

Adapun fungsi dari evaluasi Pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Mengukur kemajuan

Disini seorang guru dapat mengetahui sejauhmana seorang peserta didik atau siswa dapat menerima pelajaran yang telah di sampaikan, serta dengan di adakanya pengukuran seorang guru dapat mengkoreksi bahwa selama ini cara penyampaianya itu baik atau tidak. Dengan kata lain dengan ini kita dapat mengembangkan lagi cara memberi pelajaran.

b. Melakukan penyempurnaan kembali

Setelah mengetahui hasil semua kita dapat merefisi atau memperbaharui yang kurang dalam hal Pendidikan.

c. Menunjang penyusunan rencana

Dengan ini kita dapat menyusun rencana-rencana untuk Pendidikan dan untuk kedepanya kita jadi lebih terancang.

#### 5. RUANG LINGKUP EVALUASI PENDIDIKAN

Ruang lingkup evaluasi pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Evaluasi proses Pendidikan
- b. Evaluasi program Pendidikan
- c. Evaluasi tujuan Pendidikan
- d. Evaluasi kesiapan siswa tentang proses Pendidikan minat siswa dalam belajar
- e. Evaluasi komunikasi antara guru dengan siswa
- f. Evaluasi hasil belajar mencakup tingkat penguasaan peserta didik dalam belajar

- g. Evaluasi tentang penguasaan siswa dalam akhir proses Pendidikan.<sup>9</sup>

## 6. TUJUAN DAN FUNGSI DARI KURIKULUM PAI

Sebelum membahas tentang Evaluasi kurikulum ada baiknya kita mengenal terlebih dahulu apa itu kurikulum khususnya kurikulum PAI yang menjadi konsentrasi pembelajaran kita di kampus Insida ini. Kurikulum berarti usaha sekolah untuk merangsang anak belajar baik di dalam sekolah atau di luar sekolah. Sedangkan kurikulum PAI adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.

Adapun tujuan dari adanya kurikulum PAI adalah tercapainya manusia seutuhnya, tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat dan untuk menumbuhkan kesadaran manusia untuk mengabdikan dan patuh pada perintah Allah swt.

Selanjutnya ada beberapa fungsi dari kurikulum PAI dalam pendidikan yaitu pertama; untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan kementerian pendidikan nasional, kedua; sebagai kurikulum bagi siswa, kepala sekolah, orang tua dan masyarakat.

Evaluasi kurikulum adalah kegiatan memberikan penilaian terhadap sukses atau gagalnya kurikulum yang digunakan yang meliputi: desain yang digunakan, aspek atau komponen dalam kurikulum yang dirancang dan implementasinya. Evaluasi kurikulum merupakan salah satu komponen kurikulum yang perlu dikuasai oleh guru sebagai pelaksana kurikulum. Sebagai seorang guru kita mestinya memahami betul mengapa suatu kurikulum harus dievaluasi dan apa yang menjadi tujuan dari evaluasi kurikulum.<sup>10</sup>

Dalam prakteknya, kadang sering terjadi salah pengertian dengan beberapa istilah berikut; pengukuran (measurement), assessment, penilaian dan evaluasi.

---

<sup>9</sup> Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 86.

<sup>10</sup> Subandiyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal* (Yogyakarta: LPM IKIP Yogyakarta, 1999), h. 76

Masing-masing istilah tersebut berbeda makna dan pengertian tetapi saling terkait. Pengukuran adalah kegiatan menentukan nilai suatu objek atau gejala, assessment adalah kegiatan mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi mengenai perilaku belajar siswa untuk keperluan penempatan dan pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan membuat penilaian atau keputusan berdasarkan pengukuran atau assessment dan penilaian adalah kegiatan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

#### 7. DIMENSI EVALUASI KURIKULUM

- a. Input : lingkungan, guru, staff dan siswa
- b. Process : metodologi pembelajaran, system pemberian feedback, sikap dalam pembelajaran dan gaya belajar mengajar
- c. Output : ketercapaian tujuan pembelajaran siswa.<sup>11</sup>

#### 8. DIMENSI WAKTU DILAKUKANNYA EVALUASI KURIKULUM

Adapun dimensi waktu yang dilakukannya evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. **Formatif** : dilaksanakan apabila kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu dari kurikulum yang sedang dikembangkan. Jadi sama sekali bukan untuk mengganti kurikulum yang ada. Bagian yang diperbaiki itu dapat saja merupakan bagian dari kurikulum sebagai ide, rencana, kegiatan ataupun hasil. Perbaikan itu dapat pula dilakukan ketika melakukan evaluasi terhadap dimensi kurikulum lainnya. fungsi formatif evaluasi dilaksanakan ketika kurikulum tersebut belum dianggap sebagai sesuatu yang final.
- b. **Sumatif** : dilaksanakan apabila kurikulum telah dianggap selesai pengembangannya dan telah dilakukan evaluasi terhadap hasil kurikulum. Ada dua pendekatan sistem yang digunakan dalam evaluasi sumatif, yaitu sistem

---

<sup>11</sup> Abdurrahman Saleh, *Jalan Menuju Pembaruan Pendidikan* (Jakarta: IKIP Jakarta, 1999), h. 23

tertutup dan sistem penerobosan. Pada sistem evaluasi sistem tertutup, evaluasi berasal dari sekolah atau sistem sekolah. Sedangkan dalam sistem terobosan, tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk mengadakan perbandingan.<sup>12</sup>

## **9. TUJUAN EVALUASI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM**

- a. Perbaikan program, dalam hal ini peranan evaluasi kurikulum lebih bersifat konstruktif, karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Dengan adanya evaluasi akan dimungkinkan tercapainya hasil pengembangan yang optimal dari system yang bersangkutan. Pertanggung jawaban ke berbagai pihak. Selama dan terutama pada akhir fase pengembangan kurikulum, perlu adanya semacam pertanggung jawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut mencakup pemerintah, masyarakat, orang tua, petugas-petugas pendidikan dan pihak-pihak lainnya yang ikut andil mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum yang bersangkutan.
- b. Dalam mempertanggung jawabkan hasil kurikulum yang telah dicapai, pihak pengembang kurikulum perlu mengembangkan kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang sedang dikembangkan serta usaha yang diperlukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan, untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan itulah diperlukan adanya evaluasi.
- c. Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan yang dapat berbentuk jawaban dua kemungkinan pertanyaan, pertama; apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan ke dalam system yang ada? Kedua; dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam system yang ada

## **10. KONSEP MODEL EVALUASI**

---

<sup>12</sup> Ruslan Efendi, *Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 63

*Pertama, Measurement.*

Model ini menitik beratkan kegiatan pengukuran perilaku siswa untuk mengungkapkan perbedaan individual atau kelompok. Hasil evaluasi digunakan terutama untuk keperluan seleksi siswa, bimbingan pendidikan dan perbandingan efektivitas antara satu atau dua program atau metode pendidikan. Obyek evaluasi dititik beratkan pada hasil belajar, terutama dalam aspek kognitif dan yang dapat diukur dengan alat evaluasi yang objektif.

*Kedua, Congruence*

Model ini menekankan pada pemeriksaan kesesuaian tujuan dan hasil belajar, untuk melihat sejauh mana perubahan hasil pendidikan yang terjadi. Fungsinya untuk penyempurnaan bimbingan siswa. Obyeknya hasil belajar siswa kognitif, psikomotor dan afektif. Caranya menggunakan pre dan post assisment, analisis bagian demi bagian.

*Ketiga, Illumination*

Model iluminatif merupakan studi pelaksanaan program , pengaruh lingkungan, pengaruh program terhadap hasil belajar, fungsinya untuk penyempurnaan program. Obyeknya adalah latar belakang program, proses pelaksanaan, hasil belajar, kesulitan yang dialami. Caranya melalui orientasi, pengamatan yang terarah dan analisis sebab akibat.

*Keempat, Model Educational System*

Model ini untuk membandingkan antara performance dan kriteria untuk setiap komponen program. Fungsinya untuk penyempurnaan program.<sup>13</sup>

## 11. LANGKAH-LANGKAH EVALUASI KURIKULUM

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Strategis Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan* (Jakarta: Paramadina, 1999), h. 34.

- a. Mengidentifikasi apa yang akan dievaluasi
- b. mengumpulkan data
- c. Analisis data
- d. Kesimpulan (hasil)

Pelaporan

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan sebelumnya penulis mendapatkan beberapa simpulan antara lain adalah evaluasi kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan memberikan penilaian terhadap sukses atau gagalnya kurikulum yang digunakan yang meliputi: desain yang digunakan, aspek atau komponen dalam kurikulum yang dirancang dan implementasinya. Evaluasi kurikulum juga merupakan salah satu komponen yang perlu dikuasai oleh guru sebagai pelaksana kurikulum. Sebagai seorang guru kita mestinya memahami betul mengapa suatu kurikulum harus dievaluasi dan apa yang menjadi tujuan dari evaluasi kurikulum, adapun langkah-langkahnya diantaranya adalah mengidentifikasi apa yang akan dievaluasi, mengumpulkan data, analisis data, kesimpulan (hasil) sampai pada tahapan pelaporan.

## Referensi

- Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu`i*, yang diterjemahkan oleh Suryan A. Jamrah dalam *Metode Tafsir Maudhu`i Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996
- Abd al-Jabbar bin Ahmad, *Syarh al-Ushul al-Khamsah*, al-Qahirah : Maktabah al-Wahdah, 1965
- Abd Muin Salim, *Konsep Kekuasaan Politik dalam al-Qur`an*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994
- Abi al-Husain Ahmad Ibn Faris Zakariyya, *Mu`jam Maqayis al-Lughah*, Juz II, t.tp., : Dar al-Fikr, 1979
- Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurthubi, *al-Jami` li Ahkam al-Qur`an*, Mishr : Dar al-Katib al-Arabi, 1967, Cet. I,
- Abu Ja`far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Jami` al-Bayan al-Ta`wil fi Tafsir al-Qur`an*, Mishr : Mushtafa al-Bab al-Halabi wa Auladuh, 1373 H/1954 M, Cet. VII
- al-Raghib al-Ashfahani, *Mufradat Alfadz al-Qur`an*, Damsyiq : Dar al-Qalam, 1992,
- B. Jowett and T. Twinning, *Aristotele`s Politics and Poetics*, New York : The Viking Press, 1957
- Barnhart, C.L., editor-in-chief, *The American college dictionary*, 1958.
- Beni Ahmad Saebani. *Filsafat ilmu: Kontemplasi filosofis tentang seluk-beluk sumber dan tujuan ilmu pengetahuan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Gie, The liang. *Pengantar Filsafat Ilmu*.cet 4. Yogyakarta: liberty.2000
- Hill, McGraw. *Dictionary of scientific and technical Terms*, Daniel N. Lapedes, Editor-in- chief, 1974,.
- Husein Aziz. *Bahasa Al-Qur`an Perspektif Filsafat Ilmu*. Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2010
- Johnstone, Henry.W Jr.,ed., *What is philosophy?*, 1968, Intriduction,
- Kemeny A, John G. *Philosopher looks at science*,1961.
- kurniawan, irwan. *Mukhtasar ihya `ulumiddin. Terj. dari aslinya (ihya li`ulumiddin)*, Bandung : Mizan, 1997
- Mahmud bin Umar al-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf an Haqaiq al-Tanzil wa Uyun al-Aqawil fi Wujud al-Ta`wil*, Mishr : Mushtafa al-Babi al-Halabi wa Auladuh, 1972, Cet I,
- Minhajul `abidin. Terj. K.H. Abdullah, dari aslinya (minhajul `abidin) bogor :majlis ta`lim al-ihya, 1989.
- Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *al-Mu`jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur`an al-Karim*, Beirut : Dar al-Fikr, Cet. IV, 1997 M/1418 H,

Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur`an al-Hakim*, Mishr : Maktabat al-Qahirah, t.t., Cet. II, Sayyid Quthb, *Fi Zhilal al-Qur`an*, Jilid I, Kairo : Dar al-Syuruq, Cet. XVIII, 1412 H/1992 M

Quraish Shihab, *Metode Penyusunan Tafsir yang Berorientasi pada Sastra, Budaya dan Kemasyarakatan*, Ujung Pandang : IAIN Alaudin, 1984

Sairus salikin.terj. abu ali al-banjary, dari aslinya (sairussalikin ila `ibadati rabbil `alamin). derang : khazanah banjariah, tanpa tahun

Titus, Harold H. *Living Issues in Philosophy: An introductory Textbook*, 1964,

Warfield, John . *societal system : planning, policy and Complexity*, 1976.

Zuhri, Moh. *Irsyadul `ibad*. Terj. dari aslinya (*irsyadul `ibad ila sabilirrsyad*) semarang : CV. Assyifa. 1992